
Pengaruh Literasi Media terhadap Kemampuan Mahasiswa Mengenal Pernyataan Opini Pada Teks Berita Editorial Kasus Korupsi di Media Massa Baru

Nabila Hanna Savhira*, Endang Erawan, dan Kheyene Molekandella Boer
Rakan.ram777@gmail.com

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

Submitted: 23 April 2022

Revised: 26 Desember 2022

Accepted: 26 Desember 2022

Abstract

This study aims to determine the effect of new media literacy and the ability to recognize opinions in editorial news texts in new mass media. This study used a quantitative research method by distributing questionnaires to 98 students at Mulawarman University. In this study it was found that the media literacy variable had a significant effect on the ability to recognize opinions. This is evidenced by the results of research using a simple linear regression test. First, the significant results must be less than 0.05, in this study sig. is 0.017 and the second, from the results of t count must be greater than t table, namely $2.433 > 1.984$. Because of the results of this study, it was concluded that there is an effect of media literacy on the ability to recognize opinions in editorial news texts in new mass media.

Keywords: Media literacy, opinion, editorial news, online news, new media

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara literasi media baru dan kemampuan mengenali opini pada teks berita editorial di media massa baru. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menyebarkan kuisioner ke 98 orang mahasiswa universitas mulawarman. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa variabel literasi media berpengaruh signifikan terhadap variabel kemampuan mengenali opini. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang menggunakan uji regresi linier sederhana. Pertama, hasil signifikan harus lebih kecil dari 0,05, dalam penelitian ini sig. adalah 0,017 dan yang kedua, dari hasil t hitung harus lebih besar dari t tabel yaitu $2,433 > 1,984$. Karena hasil penelitian ini, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh literasi media terhadap kemampuan mengenali opini dalam teks berita editorial di media massa baru.

Kata Kunci : Literasi media, opini, berita editorial, berita online, media baru

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi membawa perkembangan media kearah generasi media baru. Media baru atau media online merupakan penyebaran informasi berbasis penggunaan akses internet yang memiliki keinteraktifan lebih tinggi dari media massa mainstream (Efriza & Indrawan,2018:168). Penggunaan akses internet memberikan keuntungan dari segi kecepatan, jangkauan dan kemudahan untuk berinteraksi. Selain itu siapapun bisa dengan mudah mengakses teknologi internet (mobile handpone, komputer, dll) kapan dan dimana saja. Sehingga media baru menjadi salah satu pilihan publik untuk mendapatkan mendapatkan informasi.

Dari data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2019-2020 terdapat total pengguna internet Indonesia mencapai 196,7 juta dari total keeluruhan penduduk Indonesia sebanyak 266,9 juta. Data dari APJII kelompok usia pengguna internet didominasi oleh kelompok usia 15-19 tahun sebanyak 91 persen. Dengan semakin banyak publik yang menggunakan media baru, maka semakin penting publik terutama mereka dari kalangan muda yang paling banyak mengakses internet untuk dibekali dengan literasi media baru. Hal ini dikarenakan literasi media baru adalah kemampuan seseorang untuk memahami konten media secara kritis. Berdasarkan website epid.kominfo.go.id tercatat januari 2021 sebanyak 97 berita hoaks dan 108 berita yang teridentifikasi disinformasi (Afnan,2022). Sehingga perlunya literasi media baru dikarenakan banyak jumlah informasi yang tersebar di media massa baru. Salah satu bentuk media massa baru adalah berita online berbentuk berita editorial, yang mana berita editorial merupakan berita yang dibuat oleh redaksi media yang berisikan opini dan fakta yang membahas suatu topik tertentu.

Dalam memahami informasi dari media seseorang perlu mengerti yang mana merupakan fakta dan mana yang merupakan opini. Karenanya penelitian ini ingin meneliti mengenai pengaruh literasi media terhadap mahasiswa kemampuan mengenali opini pada teks tajuk rencana di media massa baru.

Penelitian ini akan dilakukan pada mahasiswa Universitas Mulawarman angkatan 2019, alasannya karena dari usia angkatan 2019 saat penelitian dilakukan berada pada usia kisaran 18-19 tahun. Usia ini adalah termasuk dalam kelompok usia yang mendominasi menggunakan internet. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh tingkat literasi media baru terhadap kemampuan mahasiswa Universitas Mulawarman mengenali pernyataan opini pada berita korupsi di media baru?”. Sedangkan tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh tingkat literasi media baru terhadap kemampuan mahasiswa Universitas Mulawarman mengenali pernyataan opini pada berita korupsi di media baru.

Kerangka Dasar Teori

Literasi Media

Dalam Konferensi Kepemimpinan Nasional Literasi Media (Heryanto, 2018:77) mendefinisikan literasi media sebagai sebuah kemampuan seseorang untuk mengakses, menganalisis, mengevaluasi dan mengkomunikasikan pesan informasi yang didapat di media. Untuk mengukur tingkat literasi media seseorang dapat digunakan kerangka *individual competences* (kompetensi individu).

Individual competences awalnya digunakan oleh European Commission dalam laporan yang berjudul *Study on Assessment Criteria for Media Literacy* (2009: 55) untuk mengukur tingkat literasi media pada warga di negara-negara Eropa, *individual competences* dibagi menjadi dua kategori yaitu sebagai berikut:

Pertama adalah *personal Competences* yang merupakan kemampuan seseorang dalam memanfaatkan dan menganalisis konten-konten media baru. *Personal Competences* memiliki dua kriteria, yaitu pertama *use (technical skill)* merupakan kemahiran seseorang dalam menggunakan teknologi berbasis internet. Kedua *Critical Understanding* merupakan kemahiran seseorang dalam membandingkan dan memahami pesan dari media.

Kedua adalah *social Competence* yang merupakan kemampuan seseorang dalam berkomunikasi dan membentuk relasi sosial saat memanfaatkan media baru. *Social Competence* terdiri dari *Communicative abilities*, yang merupakan kemampuan seseorang untuk berpartisipasi dalam ruang publik yang tersedia oleh media baru (contoh seperti di forum online, media sosial, kolom komentar dan sebagainya) untuk membentuk relasi sosial dan membuat kreasi konten media, serta pemahaman akan regulasi dan etika saat berinteraksi dengan memanfaatkan media baru.

Media Baru & Media Massa Baru

Media baru (*new media*) atau juga dikenal dengan media online, menurut Lister dkk (2009:13) mengacu pada perubahan teknologi pada segi produktifitas, distribusi dan penggunaan media. Ciri khusus media baru adalah digital, interaktif, *hypertext*, virtual, *network* (jaringan internet) dan simulasi. Media baru tidak terlepas dari kemunculan teknologi berbasis internet, dengan makin berkembangannya teknologi informasi, dan komunikasi, semakin mudah masyarakat mengakses internet.

Perkembangan teknologi internet yang mendukung terbentuknya media baru. Hal ini menurut Terry, Bolter dan Grusin (Heryanto, 2018:25) karena konten media baru seperti *world wide web* (website) merupakan kombinasi format media massa seperti surat kabar, rekaman music, film, fotografi, televisi dan sebagainya yang diubah atau diproduksi ulang menjadi media digital.

Levy melihat *world wide web* sebagai lingkungan informasi yang terbuka, fleksibel dan dinamis, yang berpotensi untuk manusia mengembangkan orientasi pengetahuan baru dan serta terlibat dalam dunia demokratis tentang pemberian mutual kekuasaan yang lebih interaktif dan berlandaskan pada masyarakat (Littlejohn & Foss, 2009:413).

Hal yang membuat media baru menjadi media massa baru adalah regulasi yang mengaturnya. Untuk media baru pada umumnya diatur dengan peraturan ITE sedangkan media massa baru diatur dengan UU No.40 tahun 1999 dan Kode Etik Jurnalistik (EKJ). Aturan ini diterapkan untuk menjamin keamanan dan kenyamanan para pengguna media baru, diperlukan regulasi yang mengatur norma penggunaan media baru. Di Indonesia sendiri terdapat beberapa lembaga yang mengawasi konten media baru.

Menurut Direktur Jenderal Penyelenggaraan Pos dan Informatika (PPI) Kominfo Ahmad Ramli (2018) lembaga yang melakukan pengawasan pada konten berita online dilakukan oleh Dewan Pers, sedangkan Kominfo bertugas mengawasi konten media sosial dan media baru lainnya berdasarkan UU ITE. Konten yang diawasi oleh UU ITE misalnya berkaitan dengan pornografi, melanggar hak cipta, pencemaran nama baik, kebohongan publik dan transaksi digital

Berita Online

Menurut Kusumaningrat (2012:40) berita adalah suatu informasi faktual yang berisi fakta-fakta dan opini yang menarik perhatian banyak orang. Selain itu Kusumaningrat menambahkan bahwa terdapat unsur-unsur dasar agar berita layak untuk sampai ke publik. unsur tersebut didasarkan dari kode etik jurnalistik, yaitu pertama berita haruslah cermat dan tepat atau dalam istilah jurnalistik akurat. Kedua berita juga diharuskan lengkap (*complete*), ketiga berita harus adil (*fair*). Keempat berita dalam penulisan atau penyampaiannya harus berimbang (*balanced*). Selain itu sebuah berita harus ringkas (*concise*), jelas (*clear*) dan faktual (*current*).

Karena berita online adalah berita dalam bentuk website yang merupakan bagian dari media baru, maka dapat diartikan berita online adalah suatu informasi faktual yang berisikan pernyataan fakta dan opini yang melalui penggunaan perangkat internet. Akan tetapi media baru yang bisa dikategorikan sebagai media massa baru menurut Romli (2018:161) adalah media baru berbentuk website atau portal berita yang telah memenuhi standar karakteristik sebagai media massa, artinya bersifat melembaga atau organisasi yang memiliki badan hukum, meluas dan serempak, serta bersifat terbuka sehingga mudah untuk diakses semua orang.

Adi Prasetyo menjelaskan (2017:5) bahwa media massa baru (seperti situs berita online) yang berada dibawah naungan dewan pers adalah media yang telah terverifikasi dan wartawannya telah memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan oleh Dewan Pers. Artinya pengawasan berita online dilakukan oleh Dewan Pers dan bila terjadi pelanggaran, maka Dewan Pers yang akan menanganinya sesuai aturan UU No.40 tahun 1999 dan Kode Etik Jurnalistik (KEJ).

Berita Editorial

Berita editorial atau juga biasa juga disebut tajuk rencana menurut Kusumaningrat (2012:240) merupakan berita yang biasanya dibuat oleh ketua team redaksi untuk mengeksperikan pendapat atau menuangkan opini mereka dalam bentuk artikel berita yang memiliki standar tertentu.

Kusumaningrat (2012:249) menambahkan bahwa dalam tajuk rencana setidaknya memuat beberapa hal, seperti pernyataan masalah pokok atau topik, alasan mengapa topik itu menjadi penting, penyajian fakta-fakta yang bersangkutan dengan topik, pernyataan sikap yang diambil terhadap topik tersebut, evaluasi terhadap mereka yang mengambil sikap lain, pernyataan alternatif lain & pembuatan perbandingan atau analogi dengan isu-isu atau topik-topik lain, dan akhirnya kesimpulan.

Pernyataan Opini

Definisi opini menurut Ruslan (2002:63) adalah tanggapan atau pengekspresian seseorang terhadap suatu isu atau persoalan yang dinyatakan baik secara verbal maupun non verbal, yang bersifat subjektif. Sedangkan pernyataan opini menurut Cutlip dan Center (2011:39) adalah pernyataan mengandung sikap seseorang mengenai masalah tertentu yang bersifat kontroversial. Ciri-ciri pernyataan opini menurut Risda (2019:64) dapat diperincikan sebagai berikut:

- a. Dari segi isi pernyataan opini bersifat subjektif bergantung pada kepentingan tertentu,
- b. Dari segi kebenaran pernyataan opini bersifat tidak pasti & bergantung pada konteksnya,
- c. Dari segi pengungkapan pernyataan opini cenderung argumentatif dan persuasif,
- d. Dari segi penalaran pernyataan opini cenderung deduktif.

Korupsi

Korupsi atau rasuah menurut Sasongko (2017:2) tindakan seseorang yang menjabat sebagai pejabat publik seperti politisi maupun aparat sipil Negara atau pihak lainnya, yang terlibat dalam tindakan yang menyalahgunakan kepercayaan publik yang dikuasakan kepada mereka demi mendapatkan keuntungan. Dalam sudut pandang hukum korupsi memenuhi unsur-unsur sebagai perbuatan seseorang melanggar hukum, seperti penyalahgunaan seseorang akan wewenang dan sarana, merugikan keuangan negara serta memperkaya diri sendiri, orang lain dan korporasi.

Hipotesis

Dalam penelitian ini hipotesis yang dibuat sebagai berikut:

H0 = Tidak adanya Pengaruh Literasi Media Terhadap Kemampuan Mahasiswa Mengenali Pernyataan Opini Pada Teks Berita Editorial Kasus Korupsi Di Media Massa Baru.

H1 = Adanya Pengaruh Literasi Media Terhadap Kemampuan Mahasiswa Mengenali Pernyataan Opini Pada Teks Berita Editorial Kasus Korupsi Di Media Massa Baru.

Definisi Konseptional

Literasi media baru merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk memanfaatkan dan memahami konten di media baru secara kritis. Dengan semakin banyaknya pengguna media baru, maka menjadi penting untuk penggunaanya dapat memahami konten yang ada di media baru. Terutama konten media baru yang berisikan opini seperti berita editorial pada media massa baru. Pengguna media diharapkan dapat dengan bijak memahami dengan objektif bahwa berita editorial adalah berita yang berisikan fakta dan opini penlulis berita atas suatu isu penting.

Definisi Operasional

Definisi Operasional merupakan suatu spesifikasi kegiatan seorang peneliti dalam mengukur variabel atau menyesuaikannya dengan keperluan penelitian, sehingga terdapat indikator untuk mengukur penelitian. Pada penelitian ini indikator tersebut adalah :

Variabel	Dimensi	Indikator	Alat Ukur
Variabel X : Tingkat literasi media baru	Personal competences	- Use (technical skill) - Critical undestanding	Kuesioner
	Social competences	- Communicative abilities	
Variabel Y: Kemampuan mengenali opini	Ciri-ciri opini dalam berita	- Dari segi isi opini bersifat subjektif bergantung pada kepentingan tertentu, - Dari segi kebenaran opini bersifat tidak pasti & bergantung pada konteks, - Dari segi pengungkapan opini cenderung argumentatif dan persuasif, - Dari segi penalaran opini cenderung deduktif.	Kuesioner

Sumber : Olahan Penulis dari pengembangan penelitian terdahulu

METODE PENELITIAN***Jenis Penelitian***

Metode penelitian yang digunakan pada riset ini adalah metode kuantitatif, karena penelitian ini bertujuan untuk meneliti pada suatu atau sampel tertentu. Sedangkan teknik pengambilan sampel dilakukan dengan secara acak, yaitu sistem simple random sampling dan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian berupa survei (Sugiyono, 2014:8).

Lokasi Dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di Universitas Mulawarman di kota Samarinda, Kalimantan Timur. Pada bulan April hingga bulan Juni tahun 2021.

Teknik Pengumpulan Data

Jumlah populasi keseluruhan mahasiswa S1 angkatan 2019 yang terdaftar di Universitas Mulawarman pada tahun 2019/2020 dikutip dari Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDikti) oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tercatat berjumlah 4.801 mahasiswa (2020). Dengan hasil perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{4.801}{1 + 4.801(0,1)^2} \quad n = \frac{4.801}{49,01} = 97,95$$

Jumlah sampel penelitian ini 97,95 yang bila dibulatkan menjadi 98 mahasiswa angkatan 2019 Universitas Mulawarman. Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan sampling acak sederhana atau dikenal dengan simple random sampling.

Teknik & Skala Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuesioner. Skala yang digunakan untuk instrument penelitian ini adalah skala Likert. Jawaban kuesioner dari skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif menjadi sangat negatif yang menggambarkan sikap, pendapat, dan persepsi responden. Penulis dalam penelitian ini akan membuat alat ukur menggunakan skala 5 yakni adalah skala Likert yang menyajikan 5 alternatif pilihan jawaban.

Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah metode uji analisis regresi linear sederhana. Untuk pembuktian semua pengujian ini akan dilakukan dengan bantuan software analisis statistik, yaitu software IBM SPSS versi 25.

Hasil dan Pembahasan

Untuk mengetahui apakah hipotesis yang dilakukan peneliti dapat diterima atau tidak, maka dilakukan pengujian analisis sebagai berikut :

Analisis Deskriptif

Berdasarkan pada hasil penghitungan distribusi frekuensi melalui aplikasi SPSS, pada penelitian ini didapatkan nilai distribusi frekuensi variabel tingkat literasi media adalah sebagai berikut :

Kategori

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	0	0,0	0,0	0,0
	Sedang	20	20,4	20,4	21,2
	Tinggi	78	79,6	79,6	100,0
	Total	98	100,0	100,0	

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas tingkat literasi media pada mahasiswa Unmul berada pada kategori “Tinggi”, yang mana 79,6% berada dikategori tinggi sebanyak 78, pada kategori sedang 20,4% sebanyak 20 dan untuk kategori rendah tidak ada responden yang termasuk dalam katategori ini.

Selanjutnya untuk variabel dependen, pada penelitian ini didapatkan nilai distribusi frekuensi variabel kemampuan mengenali opini adalah sebagai berikut :

Kategori

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Mampu	0	0,0	0,0	0,0
	Cukup Mampu	55	56,1	56,1	56,1
	Sangat Mampu	43	43,9	43,9	100,0
	Total	98	100,0	100,0	

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas kemampuan mengenali opini pada mahasiswa Unmul berada pada kategori “Cukup Mampu”, yang mana 56,1% berada dikategori tinggi dengan total sebanyak 78 sampel, pada kategori sedang 20,4% dengan total sebanyak 20 sampel dan untuk kategori rendah tidak ada sampel yang termasuk dalam katategori ini.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Pada penelitian ini menggunakan uji analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel literasi media (X) terhadap variabel kemampuan mengenali opini (Y). Hasil analisis dari output SPSS sebagai berikut:

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	17,009	3,289		5,172	,000
Literasi Media	,184	,076	,241	2,433	,017

a. Dependent Variable: Opini

Dari hasil nilai output SPSS versi 25 di atas dapat dijelaskan bahwa ada pengaruh antara tingkat literasi media dengan kemampuan mengenali opini. Pengambilan keputusan ini berdasarkan dua hal, pertama bila nilai sig < 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima. Berdasarkan tabel 4.11 dapat dilihat hasil nilai signifikan 0,017 < 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima.

Dasar pengambilan keputusan kedua bila t hitung > t tabel maka H0 ditolak dan H1 diterima. Pada tabel 4.11 t hitung menunjukkan 2,433 > 1,984 maka H0 ditolak dan H1 diterima. Dari hasil analisis ini artinya terdapat pengaruh antara tingkat literasi media terhadap kemampuan mengenali pernyataan opini.

Selanjutnya untuk mengetahui sejauh mana pengaruh regresi tersebut maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = 17,009 + 0,184X$$

Konstanta sebesar 17,009 menyatakan bahwa jika tidak ada literasi media baru maka kemampuan mengenali pernyataan opini mahasiswa Unmul sebesar 17,009. Sedangkan koefisien regresi gaya belajar sebesar 0,184 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 literasi media baru akan meningkatkan kemampuan mengenali pernyataan opini sebesar 0,184. Berarti besar pengaruh tingkat literasi media terhadap kemampuan mengenali pernyataan opini adalah sebesar 0,184.

PEMBAHASAN

Dari hasil uji regresi linear sederhana tabel 4.11 diketahui hasil signifikan 0,017 < 0,05 dan hasil t hitung lebih besar dari t tabel yaitu 2,433 > 1,984 maka H1 penelitian ini diterima. Artinya dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini dapat menjawab rumusan masalah penelitian ini adanya pengaruh positif tingkat literasi media baru terhadap kemampuan mahasiswa Unmul untuk mengenali pernyataan opini pada teks berita editorial di media massa baru.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat literasi media dapat menjadi faktor yang mempengaruhi kemampuan seseorang mengenali pernyataan opini pada berita. Adanya pengaruh ini dikarenakan literasi media memiliki peran bukan hanya sebatas menilai keahlian seseorang dalam menggunakan teknologi media baru, tetapi juga untuk mengenali dan memahami konten media secara kritis. Sehingga literasi media memberikan pengaruh kepada mahasiswa Unmul untuk mampu mengenali pernyataan opini pada teks berita editorial di media massa baru.

PENUTUP***Kesimpulan***

Hasil penelitian ini dapat menjawab rumusan masalah penelitian, yaitu terdapat pengaruh positif yang signifikan antara literasi media dengan kemampuan mengenali opini pada teks berita editorial di media masa baru. Selain itu untuk variabel tingkat literasi media pada responden penelitian ini ada pada kategori tinggi dan untuk variabel kemampuan mengenali opini pada responden penelitian ini ada pada kategori cukup mampu. Hal ini karena literasi media adalah merupakan seperangkat pengetahuan yang berperan untuk memfilter konten media, sehingga mahasiswa yang menjadi sampel penelitian ini memiliki kemampuan untuk memahami dan mengenali pernyataan opini pada berita editorial di media massa baru.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Saran untuk pihak Universitas Mulawarman untuk meningkatkan pengedukasian mengenai literasi media baru, dengan menambahkan mata kuliah yang berhubungan dengan literasi media atau pengedukasian mengenai bagaimana menjadi pengguna atau pengkonsumsi konten media dengan bijak. Sehingga ini akan meningkatkan kualitas mahasiswa Universitas Mulawarman terhadap hubungannya dengan penggunaan media baru.
2. Saran untuk penelitian selanjutnya dapat mengembangkan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sehingga penelitian selanjutnya dapat memahami lebih dalam dari mengenai literasi media baru dan kemampuan mengenali opini.

Daftar Pustaka

- Afnan, Dikhorir. 2022. "Penyebaran Berita Hoaks Seputar Fatwa Haram Vaksinasi Covid 19 (Studi Deskriptif Kualitatif Berita Hoaks Hasil Deteksi Kominfo yang Dirilis Melalui Website: eepid.kominfo.go.id). *Journal Iqtida* Vol 2 No 1 Tahun 2022: 18-31. Pekalongan
- Celot, Paolo. 2009. *Study on Assessment Criteria for Media Literacy Levels*. Final Report for European Commission, Brussels: EAVI.
- Efriza dan Jerry Indrawan. 2018. *Komunikasi Politik : Pemahaman Secara Teoritis dan Empiris*. Malang : Intrans Publishing.
- Heryanto, Gun gun. 2018. *Media Komunikasi Politik*. Yogyakarta : Ircisod.
- Kominfo. 2018. Pengawasan Konten Media Sosial Untuk Hindari Kerugian Publik, https://www.kominfo.go.id/content/detail/15537/pengawasan-konten-media-sosial-untuk-hindari-kerugian-publik/0/berita_satker (diakses 03 Januari 2020).
- Kusumaningrat, Hikmat dan Purnama Kusumaningrat. 2012. *Jurnalistik Teori & Praktik*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Lister, Martin, dkk. 2009. *New Media : a Critical Introduction*. New York : Routledge.
- Littlejohn, Stephen W. dan Karen A. Foss. 2011. *Teori Komunikasi*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Risda. 2019. "Kemampuan Menentukan Fakta & Opini pada Teks Berita Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Sigi Biromaru". *Jurnal Bahasa & Sastra* Vol 4 (2): 60-71. Palu.

- Romli, Asep Syamsul M. 2018. *Jurnalistik Online : Panduan Mengelola Media Online*. Bandung : Nuansa Cendekia.
- Ruslan, Rosady. 2002. *Manajemen Humas & Komunikasi*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Sasongko, Warso. 2017. *Korupsi*. Yogyakarta : Relasi Inri Media.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.